

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lanjut Usia (lansia) merupakan bagian penduduk berusia 60 tahun ke atas. WHO (*World Health Organization*) mengategorikan usia lanjut berdasarkan tingkatan usianya yaitu usia pertengahan (45-59 tahun), usia lanjut (60-74 tahun), usia lanjut tua (75-84 tahun), usia sangat tua >84 tahun (RI K. , 2017).

Populasi lansia di dunia mengalami peningkatan per tahun dimana pertambahan jumlah lansia merupakan pertambahan penduduk yang paling banyak populasinya dibandingkan dengan pertambahan penduduk pada usia selain lansia. *Data World Population Prospects : the 2015 Revision*, pada tahun 2015 sejumlah 901 juta orang berumur 60 tahun (12% dari total populasi global). Pada tahun 2030 di perkirakan akan bertambah sekitar 56%, menjadi 1,4 milyar (Christy & Bancin, 2020).

Populasi lansia di Asia merupakan urutan pertama populasi lansia terbesar, data tahun 2015 dengan jumlah 508 juta populasi lansia, jumlah tersebut merupakan 65 % dari total populasi lansia di dunia. Populasi lansia di Indonesia

mengalami peningkatan tahun 2010 sejumlah 18,1 jiwa kemudian pada tahun 2014 sejumlah 18,781 jiwa dan di perkirakan jumlahnya akan terus meningkat per tahun. Presentase lansia terbesar di Indonesia terdapat pada tiga provinsi yaitu DI Yogyakarta (13,81%), Jawa Tengah (12,59%) dan Jawa Timur (12,25%) (RI K. , 2017)

Hasil Sensus Penduduk pada bulan September mencatat penduduk Jawa Tengah sejumlah 36,52 juta jiwa. Sejak 2010 hingga 2020, peningkatan jumlah penduduk di Jawa Tengah sekitar 4,1 juta jiwa atau rata – rata 400 ribu/tahun. Berdasarkan hasil SP2010 terjadi peningkatan penduduk dari 10,34% menjadi 12,15%. Tahun 2020, Jawa Tengah telah memasuki era aging population yaitu ketika persentase penduduk usia 60 tahun ke atas mencapai 10 persen ke atas (Statistik, 2020).

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati tahun 2017, jumlah penduduk lansia usia 60 tahun ke atas di Kabupaten Pati tercatat sebanyak 127.077 jiwa atau 10,2% dari jumlah keseluruhan penduduk di Kabupaten Pati sebanyak 1.239.989 jiwa (Pati, 2017).

Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2021, sebanyak (59,21%) lansia di Indonesia memiliki kegiatan utama bekerja dan bertanggungjawab atas

kebutuhan sehari-hari. Sebanyak 86,02% lansia bekerja di sektor informal, yang menjadikannya rentan karena tidak memiliki perlindungan ketenagakerjaan, kontrak pekerjaan, maupun imbalan yang layak. Tingginya presentase lansia yang bekerja dapat disimpulkan bahwa lansia masih mampu untuk beraktifitas sehari – hari dan bekerja, disisi lain menunjukkan lansia memiliki kesejahteraan yang rendah karena di usia lansia masih harus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya (Statistik, 2021).

Angka kesakitan (*morbidity rates*) lansia adalah jumlah penduduk lansia yang memiliki masalah pada kesehatan yang mengganggu aktivitas. Tahun 2012 tercatat sejumlah 26,93% atau 27 dari 100 orang mengalami sakit. Lansia mengalami penurunan pada fungsi fisiologis dan daya tahan tubuh akibat proses degeneratif (penuaan) sehingga lansia lebih rentan terhadap penyakit. Pada tahun 2011 penyebab kematian di 15 kabupaten/kota, proporsi terbesar pada kelompok usia 55-64 tahun dan usia >65 tahun adalah Stroke dan *Ischaemic heart diseases* (Ekasari, 2018).

Bidan mempunyai peran penting dalam pelaksanaan posyandu lansia, dalam pelayanan posyandu, bidan berada pada Meja 5 yaitu meja pelayanan kesehatan yang berupa pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan fisik. Peran

bidan dalam posyandu sangat dibutuhkan sekali berkaitan dengan pemantauan kesehatan lansia yang mengalami penurunan fisik sehingga perlu untuk melakukan pemantauan kesehatan pada lansia untuk meningkatkan kualitas hidup lansia (Ekasari, 2018).

Menurut (Ekasari, 2018) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, status pekerjaan, dan sistem dukungan. Kualitas hidup memiliki 4 domain yang memengaruhi yaitu domain kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Domain kesehatan fisik merupakan domain yang mempunyai pengaruh pada kapasitas pekerjaan seorang individu. Semakin rendah kualitas hidup lansia, semakin tinggi pula resiko penyakit degeneratif yang akan memengaruhi menurunnya produktifitas serta kehidupan sosial lansia.

Penelitian Lumanaw (2017), didapatkan hasil ada hubungan status pekerjaan dengan kualitas hidup dengan nilai  $p = 0,000$ . Penelitian Rohmah (2012), didapatkan hasil bahwa faktor fisik, faktor psikologis, faktor sosial, dan faktor lingkungan berpengaruh pada kualitas hidup ( $p=0.004$ ). Penelitian Ardiani (2014), didapatkan hasil ada hubungan antara pekerjaan dengan kualitas hidup dengan nilai  $p=0,02$ .

Data bulan November 2021 di Puskesmas Gunungwungkal Kabupaten Pati, 3 Desa terbanyak jumlah lansia yang masih bekerja adalah Desa Gunungwungkal dengan jumlah sebanyak 134 lansia bekerja, Desa Bancak dengan jumlah lansia bekerja sebanyak 153 lansia, dan Desa Giling dengan jumlah lansia bekerja sebanyak 167 lansia. Dari ketiga Desa tersebut jumlah terbanyak lansia yang masih bekerja adalah Desa Giling dengan berbagai profesi.

Data bulan Desember 2021 di Posyandu Lansia Bergas Waras Desa Giling, jumlah lansia yang termasuk di wilayah Posyandu lansia Bergas Waras sebanyak 209 lansia dari 7 Rukun Warga (RW). Dari keseluruhan jumlah lansia yang terdaftar, sebanyak 167 lansia masih bekerja dengan berbagai profesi. Jumlah kunjungan ke Posyandu lansia pada bulan November 2020 – November 2021 kunjungan lansia ke posyandu rata – rata kehadiran tiap bulannya hanya 36 orang atau 17%. Data tersebut mempunyai arti bahwa mayoritas lansia masih bekerja dengan berbagai profesi kemudian rata – rata tiap bulan jumlah kunjungan lansia ke posyandu masih sangat rendah kurang dari 50% dari total lansia yang terdaftar di posyandu lansia Bergas Waras Desa Giling.

Hasil wawancara studi pendahuluan yang dilaksanakan secara door to door pada tanggal 20-22 Oktober 2021

terhadap 7 orang lansia di Desa Giling Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati, didapatkan hasil 4 lansia menyatakan bekerja dengan profesi yang berbeda. Dari ke 4 lansia, 3 lansia di antaranya mengatakan rata – rata memiliki masalah kesehatan sering merasa nyeri pada tubuh dan mudah lelah, sering merasa stress karena mereka masih harus bekerja dan memenuhi kebutuhan finansial yang semakin tinggi, kemudian 1 lansia mengatakan sering sulit tidur pada malam hari dan esok harinya harus bekerja lagi. Sedangkan 3 orang lansia yang tidak bekerja, 2 di antaranya mengatakan terkadang mengeluh sakit atau nyeri pada tubuh, dan 2 lansia ini merasa senang dirumah dengan keseharian bermain dengan cucu dan kadang mengobrol dengan tetangga rumah. Sedangkan 1 lansia yang tidak bekerja mengatakan jarang merasa pegel atau nyeri tubuh tetapi mengatakan kesepian dan bersedih karena tidak mempunyai kegiatan dirumah yang bisa dilakukan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dapat disimpulkan bahwa pada lansia yang bekerja ataupun yang tidak bekerja masih ditemukan adanya keluhan yang mempengaruhi kualitas hidup.

Berdasarkan data dan fenomena diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Status Pekerjaan Lansia dengan Kualitas Hidup

Lansia di Desa Giling Kecamatan Gunungwungkal  
Kabupaten Pati Tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yaitu “Adakah Hubungan Status Pekerjaan Lansia dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Giling Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Status Pekerjaan Lansia dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Giling Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran status pekerjaan pada lansia di Desa Giling Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati
- b. Mengetahui gambaran kualitas hidup lansia berdasarkan status pekerjaan di Desa Giling Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati
- c. Menganalisis hubungan status pekerjaan lansia dengan

kualitas hidup lansia di Desa Giling Kecamatan  
Gunungwungkal Kabupaten Pati

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Pada penelitian yang dilakukan peneliti dapat memberikan informasi yang ilmiah berhubungan dengan hubungan status pekerjaan lansia dengan kualitas hidup lansia di Desa Giling Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Institusi**

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

#### **b. Manfaat Bagi Peneliti**

Peneliti mendapatkan pengalaman dalam melakukan studi pustaka, mengembangkan daya pikir dan penalaran serta melaksanakan penelitian berikutnya khususnya pada hubungan status pekerjaan lansia dengan kualitas hidup lansia.

#### **c. Manfaat Bagi Puskesmas**

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan

sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk membuat kebijakan - kebijakan dalam rangka meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup lansia.

d. Manfaat Bagi Lansia

Adanya penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan lansia, mengetahui kualitas hidup yang dimiliki masing – masing lansia berdasarkan status pekerjaan lansia sehingga kesehatan para lansia dapat terpantau dengan baik.

## E. KEASLIAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka dalam keaslian penelitian ini akan dipaparkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan di lakukan :

A. Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil
1	<i>Lumanauw 2017: Hubungan Antara Aktivitas Fisik dan Status Pekerjaan dengan Kualitas Hidup Penduduk di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon</i>	Aktivitas Fisik, Status Pekerjaan, Kualitas Hidup	Desain <i>Cross Sectional</i> Sampel 96 responden dengan teknik <i>Multistage Random Sampling</i> Instrumen Kuesioner <i>Euro Quality of Life</i> Analisis Uji <i>Chi Square</i>	Ditemukan hubungan antara status pekerjaan dengan kualitas hidup penduduk.
2	<i>Rohmah 2012: Kualitas Hidup Lanjut Usia</i>	Kualitas hidup, lanjut usia	Desain <i>Cross Sectional</i> Sampel sebanyak 19 responden dengan teknik <i>purposive sampling</i> Instrumen menggunakan kuesioner Analisis dengan uji regresi linear sederhana.	Faktor fisik, factor psikologis, factor social dan factor lingkungan berpengaruh pada kualitas hidup
3	<i>Manoppo 2017: Hubungan Status Bekerja dengan</i>	Status bekerja, Tingkat depresi	Desain menggunakan <i>cross sectional</i> Sampel penelitian sebanyak 56	Ditemukan hubungan antara status bekerja dengan tingkat depresi yang dialami lansia.

---

	<i>Tingkat Depresi pada Lanjut Usia</i>		responden lansia dengan teknik Purposive sampling Instrumen Kuesioner Analisis menggunakan Uji <i>Chi Square</i>	
4	<i>Khorni Hubungan Dukungan dengan Hidup Lansia di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.</i>	<i>2017: Antara Keluarga Kualitas Hidup</i>	Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup Desain menggunakan <i>cross sectional</i> Sampel penelitian sebanyak 52 responden lansia dengan teknik <i>random sampling</i> Instrumen Kuesioner Analisis dengan Uji <i>Chi Square</i>	Didapatkan hasil kualitas hidup yang baik lebih dominan pada lansia yang bersama dengan keluarga atau tidak bekerja.

---